

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keanekaragaman lichen di hutan Sitinduasu Aek Nauli Kecamatan Pollung Humbang Hasundutan ditemukan 18 jenis lichen yang tercakup dalam 15 famili. Sedangkan indeks keanekaragaman $H' = 2,7529$ yang berada dalam kategori sedang karena nilainya $1 < H' < 3$. Hal ini dapat diterima mengingat lokasi penelitian yang relatif subur dan memiliki faktor abiotik yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan lichen.
2. Kerapatan relatif lichen di Hutan Sitinduasu pada spesies *Cryptothecia striata* (10,06%), *Parmelia sulcata* (5,08 %), *Menegazzia terebrata* (2,01%), *Usnea filipendulla* (3,45%), *Parmotrema perlatum* (7,66%), *Cryptothecia scripta* (9,10%), *Punctellia borneri* (4,69%), *Cladonia portentosa* (3,16%), *Lepraria* sp 1 (13,03%), *Verrucaria* sp 1 (5,17%), *Pyrhospora querneae* (5,08%), *Graphis* sp 1 (2,30%), *Pyrenula* sp 1 (7,85%), *Syncesia leprobola* (6,51%), *Verrucaria* sp 2 (3,83%), *Lecidella elaeochroma* (2,49%), *Sarcographa labyrinthica* (2,68%), dan *Verrucaria maura* (5,84%). Spesies yang kerapatan relatifnya tertinggi yaitu *Lepraria* sp 1 (13,03%) sedangkan kerapatan relatif rendah terdapat pada lichen *Menegazzia terebrata* (2,01%) dan kerapatan total pada seluruh spesies yaitu 0,29.
3. Faktor abiotik yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan lichen di Hutan Sitinduasu Aek Nauli Kecamatan Pollung Humbang Hasundutan adalah suhu rata- rata 20,3°C, kelembapan udara 77,2%, dan intensitas cahaya 807,7 Joule.

5.2. Saran

1. Perlu dilakukan identifikasi lanjutan tentang *Lepraria* sp 1, *Verrucaria* sp 1, *Verucaria* sp 2, dan *Graphis* sp 1 sehingga dapat diidentifikasi spesiesnya.
2. Faktor abiotik yang diukur pada penelitian ini masih perlu ditambahkan lagi terkait dengan kecepatan angin dan kerapatan tajuk untuk melihat faktor- faktor yang berpengaruh terhadap kehadiran lichen pada suatu lokasi.

